

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG SERIBU HARI
PERTAMA KEHIDUPAN (1000 HPK) DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS GANGGA**



OLEH :

VERA YOLANDA

113422074

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**Naskah Publikasi atas nama Vera Yolanda NIM. 113422074 dengan judul:
"Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media *Audio Visual* Terhadap Tingkat
Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000
HPK) Di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga"**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



Ernawati, S.S.T., M.Kes

(NIDN: 0823128903)

Pembimbing II

Tanggal



Siti Naili Ilmiyani, S.ST. M. Keb

(NIDN: 0809018902)

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan**



(Eka Faizaturrahmi, SST. M. Kes)

NIDN. 0808108904

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER I TENTANG 1000 HPK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GANGGA

Vera Yolanda¹, Ernawati², Siti Naili Ilmiyani³
Email: verayolanda04@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Seribu Hari Pertama Kehidupan adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan. Kekurangan asupan gizi ibu hamil serta terjadinya infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, penyebab utama terjadinya bayi pendek (*stunting*). Kurangnya pengetahuan mengenai gizi akan mengurangi kemampuan seseorang dalam menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan menggunakan media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di wilayah kerja Puskesmas Gangga.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan pendekatan *One Group Pretest-Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gangga. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan slovin yaitu 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Instrumen kuisioner pengetahuan tentang 1000 HPK. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK sebelum penyuluhan menggunakan audio visual sebagian besar kategori kurang sebanyak 25 orang (50%). Sedangkan pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan menjadi sebagian besar kategori baik sebanyak 30 orang (60%). Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di wilayah kerja Puskesmas Gangga.

Kata Kunci: Penyuluhan Kesehatan, Audio Visual, Pengetahuan

Kepustakaan: 14 Buku, 15 Karya Ilmiah (2018-2023)

Halaman: 59 Halaman, 5 Tabel, 3 Bagan

¹ Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

² Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

³ Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur

**THE INFLUENCE OF HEALTH COUNSELING USING AUDIO
VISUAL MEDIA ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF
PREGNANT WOMEN ABOUT 1000 HPK IN THE
WORK AREA AT PUSKEMAS GANGGA**

Vera Yolanda¹, Ernawati², Siti Naili Ilmiyani³
Email: verayolanda04@gmail.com

ABSTRACT

Background: The First Thousand Days of Life is a phase of life that begins when the fetus is formed in the womb. Lack of nutritional intake of pregnant women and the occurrence of recurrent infections, especially during the First 1,000 Days of Life (HPK), will cause fetal growth disorders, the main cause of short babies (stunting). Lack of knowledge about nutrition will reduce a person's ability to apply nutritional information in everyday life. Health education can be carried out using audio-visual media to increase knowledge of pregnant women

Objective: To determine the effect of health education using audio-visual media on the level of knowledge of pregnant women about 1000 HPK in the Gangga Community Health Center working area.

Method: The type of research used is Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Post Test approach. The population in this study were all pregnant women in the Gangga Community Health Center working area. The number of samples based on Slovin's calculations was 50 people. The sampling technique uses systematic random sampling. The instrument used in this research was a knowledge questionnaire instrument about 1000 HPK. Data analysis used the Wilcoxon test.

Results: The level of knowledge of pregnant women about 1000 HPK before counseling using audio-visual was in the poor category as many as 25 people (50%). Meanwhile, the knowledge of pregnant women after counseling was in the good category as many as 30 people (60%). The Wilcoxon test results showed a p value of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is an influence of health education using audio-visual media on the level of knowledge of pregnant women about 1000 HPK in the working area At Puskesmas Gangga.

Keywords: Health Education, Audio Visual, Knowledge

Bibliography: 14 Books, 15 Scientific Works (2018-2023)

Pages: 59 Pages, 5 Tables, 3 Charts

¹ Student of S1 Midwifery Education Study Program, STIKES Hamzar, East Lombok

² Lecturer of S1 Midwifery Education Study Program, STIKES Hamzar, East Lombok

³ Lecturer of S1 Midwifery Education Study Program, STIKES Hamzar, East Lombok

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam kurun waktu tertentu, serta terjadinya infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dimulai sejak terbentuknya janin sampai dengan anak berusia 24 bulan. Anak tergolong stunting jika panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Setwapres, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di NTB sebesar 15,68 persen. Kabupaten Lombok Utara (KLU) menjadi daerah dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Nusa

Tenggara Barat (NTB), yakni sebesar 22,6 persen pada tahun 2022 (Dikes Provinsi, 2023)

Untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting, masyarakat perlu dididik untuk memahami pentingnya gizi bagi ibu hamil dan anak balita. Secara aktif turut serta dalam komitmen global (SUN–Scaling Up Nutrition) dalam menurunkan stunting, maka Indonesia fokus pada 1000 hari pertama kehidupan, terhitung sejak konsepsi hingga anak berusia 2 tahun (Profil Kesehatan RI, 2021).

Pengetahuan gizi ibu adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada kejadian stunting. Penelitian oleh Aulia (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu memberikan pengaruh pada status gizi balita. Prevalensi balita status gizi stunting paling besar ada pada ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu sebesar 28,6%. Sedangkan status gizi balita tidak stunting paling besar ada pada pengetahuan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu sebesar 72,7% Aulia (2019).

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka. Ada banyak cara yang dapat dilakukan pada saat memberikan edukasi, baik itu menjelaskan secara langsung maupun menjelaskan dengan bantuan media yang mana menjadi perantara dalam menyampaikan edukasi. Media visual ataupun media *Audio visual* seperti video dapat memudahkan para peneliti dalam memberikan edukasi (Nurrita, 2018).

HASIL

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK Sebelum Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Berbasis *Audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK Sebelum Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Berbasis *Audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga

Pengetahuan	n	%
Baik	6	12,0
Cukup	19	38,0
Kurang	25	50,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2024

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan pendekatan *One Group Pretest-Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gangga. Jumlah sampel berdasarkan perhitungan slovin yaitu 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa Instrumen kuisioner pengetahuan tentang 1000 HPK. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan tabel 1. tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan menggunakan audio visual didapatkan sebagian besar kategori kurang sebanyak 25 orang (50%) dan sebagian kecil dalam kategori baik sebanyak 6 orang (12%).

2. **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK Setelah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Berbasis *Audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga**

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK Setelah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Berbasis *Audio visual* di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga

Pengetahuan	n	%
Baik	30	60,0
Cukup	16	32,0
Kurang	4	8,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer 2024

3. **Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga**

Tabel 3. Tabulasi *silang* dan uji *Wilcoxon* Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga

Penyuluhan kesehatan	Pengetahuan								P value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Sebelum	6	12,0	19	38,0	25	50,0	50	100,0	0,000
Sesudah	30	60,0	16	32,0	4	8,0	50	100,0	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 3. tabulasi silang pengaruh penyuluhan Kesehatan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan menggunakan audio visual didapatkan sebagian besar kategori kurang sebanyak 25 orang (50%) sedangkan sebagian kecil kategori baik sebanyak 6 orang (12%). Sedangkan tingkat

Berdasarkan tabel 2. tingkat pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan menggunakan audio visual didapatkan sebagian besar kategori baik sebanyak 30 orang (60%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang sebanyak 4 orang (8%).

pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan menggunakan audio visual didapatkan sebagian besar kategori baik sebanyak 30 orang (60%) sedangkan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 4 orang (8%).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan

dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan berbasis *Audio visual* di wilayah kerja Puskesmas Gangga

Berdasarkan tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan menggunakan *audio visual* didapatkan sebagian besar kategori kurang sebanyak 25 orang (50%) sedangkan sebagian kecil kategori baik sebanyak 6 orang (12%). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK disebabkan karena sebagian besar ibu hamil mengatakan belum pernah mendapatkan informasi terkait tentang 1000 HPK baik dari tenaga kesehatan, kader ataupun keluarga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

Wilayah Kerja Puskesmas Gangga.

melalui penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Yuliana, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. Faktor Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya. Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Usia

dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan, informasi, lingkungan dan usia. Semakin

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan berbasis *Audio visual* di wilayah kerja Puskesmas Gangga

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan menggunakan audio visual didapatkan sebagian besar kategori baik sebanyak 30 orang (60%) sedangkan sebagian kecil kategori kurang sebanyak 4 orang (8%). Setelah dilakukan evaluasi terhadap penyuluhan yang telah diberikan sebagian besar ibu hamil mampu menjelaskan kembali isi

tinggi pendidikan, banyak informasi yang diperoleh serta lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil, sebaliknya pendidikan rendahnya, kurangnya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan serta kurangnya informasi menyebabkan pengetahuan ibu hamil menjadi rendah atau kurang.

penyuluhan yang telah diberikan dan mudah difahami karena dilengkapi dengan gambar dan suara. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK setelah diberikan penyuluhan dengan media audio visual terjadi peningkatan.

Menurut Sunaeni dkk (2023) selama menerapkan metode penyuluhan, media memegang peranan penting dalam kelancaran pelaksanaan penyuluhan maupun untuk memperjelas materi yang disampaikan agar mudah diingat dipahami oleh masyarakat penerima manfaatnya. Dengan

beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu, untuk setiap tujuan yang berbeda diperlukan media yang berbeda pula. Dalam kaitannya penyelenggaraan penyuluhan maupun pembelajaran sangat penting penggunaan media sebagai saluran penyampaian pesan.

Menurut Urrahmah & Jatmiko dalam Sunaeni (2023) media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi karena media audio visual menstimulus indera pendengaran dan Indera penglihatan siswi dalam memperoleh informasi 1000 HPK. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan karena dapat

3. **Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di wilayah kerja Puskesmas Gangga**

Berdasarkan tabel 3. hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat

menstimulus Indera pendengaran dan indera penglihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan ia dengar.

Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audio visual pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar kategori kurang, sedangkan setelah penyuluhan dengan media audio visual menjadi sebagian besar kategori baik.

pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di Wilayah Kerja Puskesmas Gangga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu, sebelum

penyuluhan dengan media audio visual kategori kurang sedangkan setelah penyuluhan menjadi kategori baik. Selain itu, ibu hamil menjelaskan bahwa media audio visual mudah difahami karena selain dengan suara juga disertai dengan gambar.

Menurut Ginting dkk (2022) metode audiovisual dapat merangsang dua indera yaitu mata dan telinga secara bersamaan sehingga ibu lebih fokus pada materi yang diberikan. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan metode audiovisual merupakan pengalaman salah satu prinsip proses pendidikan. Metode audiovisual sangat membantu dalam penyampaian informasi tentang gizi seimbang untuk balita kepada ibu agar informasi tersebut dapat disampaikan lebih jelas dan tepat. Media audiovisual juga menerangkan suatu objek yang dapat diberikan misalnya makan yang dikonsumsi mengandung

karbohidrat, protein, mineral dan lain sebagainya.

Menurut Arsyad dalam Magdalena (2018) menyatakan media audiovisual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi proses belajar, melalui pemberian pendidikan kesehatan terhadap seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan, serta mampu meningkatkan kemampuan perilaku untuk mencapai sehat. Pemberian pendidikan Kesehatan salah satunya menggunakan metode audiovisual sangat efektif karena ibu-ibu dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah dijelaskan atau yang telah disampaikan.

Media audiovisual lebih mudah dipahami oleh siswa karena memberi contoh konkret tentang obyek edukasi (Astuti, 2020). Selain itu, objek atau bahan ajar yang ditampilkan pada video lebih realistis dan asli.

Kondisi ini juga memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi siswa. Metode pembelajaran video mengharuskan siswa untuk secara aktif menggunakan indra visual dan pendengaran mereka (Hayati et al., 2020). Metode audiovisual merupakan media pembelajaran atau media penyuluhan untuk memberikan informasi penting yang akan disampaikan (Ginting dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting dkk (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan pada ibu dengan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sunaeni dkk (2023), hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan dengan media audio audio visual terhadap pengetahuan tentang seribu hari pertama kehidupan bagi siswi dengan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitorus (2020), hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio visual terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap Pasangan Usia Subur. Menurut Riyanto (2018) dengan penggunaan media *audio visual* sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemberi pesan dan sasaran yang dituju. Media *audio visual* diharapkan supaya dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang efisien dan efektif.

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil, karena dengan penyuluhan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil. Media sangat penting sebagai saluran penyampaian informasi atau pesan, seperti media audio visual, karena selain suara juga

menampilkan gambar yang memperjelas isi materi yang disampaikan sehingga peserta

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK sebelum penyuluhan menggunakan audio visual sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 25 orang (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK setelah penyuluhan menggunakan audio visual sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 30 orang (60%). Ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. K. 2020. *The Influence of Health Education with Audio Visual Media On Clean And Healthy Living Behavior (PHBS) In Grade III-V Students At Wanurojo Kemiri Purworejo State Elementary School*. Jurnal Eduhealth, 10(02), 21–31
- Aulia, Vika. 2019. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang 1000 HPK Dan Status Gizi Batita Di Posyandu Rw 08 Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat Tahun 2019*. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II Kementerian Kesehatan RIJ Akarta
- Dinas Kesehatan KLU. (2022). *Profil Kesehatan Lombok Utara*. Dinas Kesehatan KLU. Lombok Utara.
- Ginting, Suriani, dkk. 2022. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 1
- Hayati, W., Marianthi, D., Nurhayati, N., & Susanto, T. 2020. *Demonstration and Audio Visual Methods for Improving Knowledge, Attitude and Skills of Breast Care among Pregnant Women*. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 8(1). <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i1.1312>

khususnya ibu hamil mudah untuk memahamai materi yang diberikan.

tentang 1000 HPK di wilayah kerja Puskesmas Gangga dengan nilai $p < 0,05$.

SARAN

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas dalam meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku ibu hamil dalam meningkatkan Kesehatan pada ibu hamil, serta pencegahan terjadinya gangguan tumbuh kembang pada balita.

- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Magdalena. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru*. Jurnal Proteksi Kesehatan, Volume 7 Nomor 1.
- Riyanto, 2018. *Penilaian Kualitas Media Audio Visual Tentang Karakteristik Larutan Asam Basa Untuk Siswa Sma/Ma*. Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol 06 No.01 (2018) 73-85
- Setwapres. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*.
- Sitorus, Rila Sarah. 2020. *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Di Desa Serdang Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2020*. Poltekkes Kemenkes RI Medan
- Sunaeni, Al Inayah, M.A., & Mariana, I. 2022. *Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seribu Hari Pertama Kehidupan Remaja Putri*. Malahayati Nursing Journal, Volume 4, Nomor 3.
- Urrahmah, A., & Jatmika, S. E. D. 2019. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Menstruasi Pada Santri Di Pondok Pesantren Al Muna 2 Bantul Personal hygiene menstruasi merupakan bagian dari kebersihan perorangan yang mempunyai peran penting dalam derajat kese*. 1-12.
- Yuliana, T. K. 2020. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan, 8(1), 47-54
- World Health Organization (WHO). (2019). *Adolescent health*; Available from: <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>. Diakses tanggal 15 Oktober 2023.